

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian Jendral Qasem Solemani pada tanggal 3 Januari 2020 merupakan peluang besar Islamic State of Iraq and Syria Wilayah Khorasan (ISIS-K) dalam melancarkan serangan dan aksi terornya terhadap negara dengan komunitas berbasis Islam Syiah,¹. ISIS-K merupakan bagian dari kelompok terorisme yaitu Islamic State of Iraq and Syria (ISIS), ISIS melihat ini sebagai peluang dalam pergerakan mereka memperluas wilayah kekuasaan yang membentang dari wilayah Magreeb hingga Khorasan-Afghanistan. Wilayah kekuasaan ISIS di Iran masuk kedalam regional Khorasan-Afghanistan². ISIS-K merupakan salah satu bagian dari



GAMBAR 2 BENDERA ISIS-K (SUMBER: WIKIPEDIA)



KHURASAN WILAYAH

GAMBAR 1 IDENTITAS GERAKAN ISIS-K (SUMBER: WIKIPEDIA)

gerakan jihad Salafi yang aktif dalam wilayah Asia-Tengah, Afghanistan dan Pakistan³.

¹ BBC News. (2020, July 9). *Qasem Soleimani: US strike on Iran general was unlawful, UN expert says*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-53345885>

² Center for Strategic and International Studies. (n.d.). *Islamic State*. Retrieved September 4, 2024, from <https://www.csis.org/programs/former-programs/warfare-irregular-threats-and-terrorism-program-archives/terrorism-backgrounders/islamic>

³ Reuters. (2024, January 5). *U.S. intelligence confirms Islamic State's Afghanistan branch behind Iran blasts*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/middle-east/us-intelligence-confirms-islamic-states-afghanistan-branch-behind-iran-blasts-2024-01-05/>

Wilayah serta cara pandang ISIS-K dalam menguasai kawasan tertentu terikat dengan adanya hubungan sejarah wilayah Khorasan dengan kerajaan di masa lampau yang bermazhab Sunni Islam pada kawasan Iran, Afghanistan dan Pakistan. Wilayah ini yang kemudian memberikan latar belakang sejarah ISIS-K untuk membangun negara islam dengan destalbilisasi negara- negara sekitar wilayah regional Khorasan, melalui penegakan Hukum Syariah menurut cara pemahaman Mahzab Sunni Salafi serta membedakan kultur dan budaya terhadap Islam Syiah. Dalam catatan sejarah dan aksi ISIS-K, mereka menargetkan tidak hanya terhadap penduduk lokal Iran seperti pemuka agama Shia Muslim, Politikus, dan pegawai pemerintah, namun juga menargetkan berbagai fasilitas public seperti contohnya ledakan bandara Kabul, Afghanistan serta kekacauan domestik di wilayah Pakistan⁴⁵⁶. Target utama ISIS-K adalah dengan menargetkan berbagai serangan kepada penduduk serta politisi yang merupakan oposisi dari gerakan ISIS, dalam hal ini pada wilayah Khorasan, berfokus pada Islam Syiah. Beberapa serangan ISIS-K yang bersifat massif dan mempengaruhi kebijakan domestik^{7 8 9 10}

⁴ France 24. (2024, January 3). *Bombs kill 73 at Iran commemorations for slain general – state media*. France 24. <https://www.france24.com/en/live-news/20240103-bombs-kill-73-at-iran-commemorations-for-slain-general-state-media>

⁵ Iran Press. (2024, January 6). *Iran arrests alleged mastermind of deadly Kerman terror attack*. Iran Press. <https://iranpress.com/iran-arrests-alleged-mastermind-of-deadly-kerman-terror-attack>

⁶ Ibid

⁷ Hazara.net. (2017, August 6). *Taliban and ISIS join forces in brutally slaughtering dozens of Hazara families in Sar-e Pul, Afghanistan*. Hazara.net. <https://www.hazara.net/2017/08/taliban-and-isis-join-forces-in-brutally-slaughtering-dozens-of-hazara-families-in-sar-e-pul-afghanistan/>

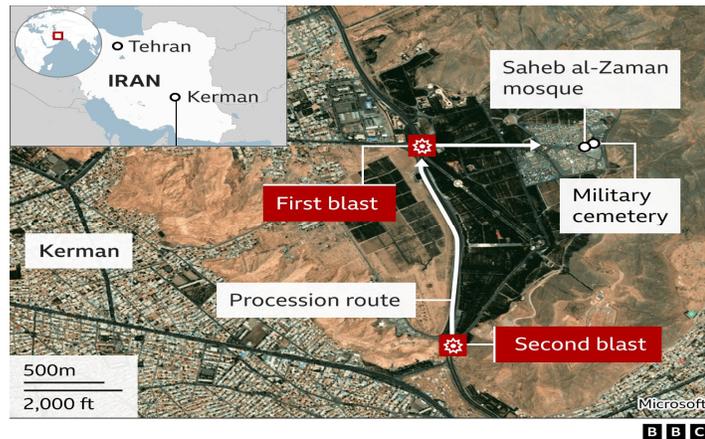
⁸ Deutsche Welle. (2017, August 7). *حمله هماهنگ طالبان و داعش به روستایی در شمال افغانستان* [Coordinated Taliban and ISIS attack on a village in northern Afghanistan]. Deutsche Welle. <https://www.dw.com/fa-ir/%D8%AD%D9%85%D9%84%D9%87-%D9%87%D9%85%D8%A7%D9%87%D9%86%DA%AF-%D8%B7%D8%A7%D9%84%D8%A8%D8%A7%D9%86-%D9%88-%D8%AF%D8%A7%D8%B9%D8%B4-%D8%A8%D9%87-%D8%B1%D9%88%D8%B3%D8%AA%D8%A7%DB%8C%DB%8C-%D8%AF%D8%B1-%D8%B4%D9%85%D8%A7%D9%84-%D8%A7%D9%81%D8%BA%D8%A7%D9%86%D8%B3%D8%AA%D8%A7%D9%86/a-40000914>

⁹ Reuters. (2017, August 5). *Islamic State claims responsibility for Afghan mosque attack that killed 29*. Reuters. <https://www.reuters.com/article/us-afghanistan-islamic-state-idUSKBN1AM00G>

¹⁰ Foreign Policy. (2021, August 26). *The Kabul airport attack raises fears about a Taliban-Islamic State alliance*. Foreign Policy. <https://foreignpolicy.com/2021/08/26/afghanistan-kabul-airport-attack-taliban-islamic-state/>

No	Tahun	Negara	Serangan
1.	2016	Afghanistan	Penyerangan ledakan ganda 23 Juli membunuh 96 orang Shiah kaum Haraza di Kabul Afghanistan
2	2017	Afghanistan	Penyerangan kaum Syiah di Kawasan Hazara provinsi Sar-e Pol, Afghanistan
3	2018	Pakistan	Ledakan bunuh diri ganda di Pakistan di tanggal 13 Juli 2018 pada kampanye di wilayah Bannu dan Mastung
4	2018	Pakistan	Ledakan bunuh diri ganda di Pakistan di tanggal 13 Juli 2018
5	2021	Afghanistan	Penyerangan dan pengeboman 26 Agustus 2021 di Bandara Kabul pasca Amerika Menarik kekuasaannya di Afghanistan
6	2022	Uzbekistan dan Tajikistan	April – May 2022 ISIS-K melakukan serangan roket kepada wilayah negara Uzbekistan dan Tajikistan
7	2024	Iran	Ledakan di Kerman, Iran sebagai ultimatum kepada kaum syiah di Iran yang merupakan negara dengan mayoritas syiah

TABLE 1 CATATAN AKSI TERORISME ISIS-K DI REGIONAL KHORASAN ^{11 12 13 14}



GAMBAR 3 LOKASI PENYERANGAN ISIS-K DI IRAN 2024 (SUMBER: BBC)

¹¹ Hazara.net. (2017, August 6). *Taliban and ISIS join forces in brutally slaughtering dozens of Hazara families in Sar-e Pul, Afghanistan*. Hazara.net. <https://www.hazara.net/2017/08/taliban-and-isis-join-forces-in-brutally-slaughtering-dozens-of-hazara-families-in-sar-e-pul-afghanistan/>

¹² Deutsche Welle. (2017, August 7). *حملہ هماہنگ طالبان و داعش بہ روستایی در شمال افغانستان* [Coordinated Taliban and ISIS attack on a village in northern Afghanistan]. Deutsche Welle. <https://www.dw.com/fa-ir/%D8%AD%D9%85%D9%84%D9%87-%D9%87%D9%85%D8%A7%D9%87%D9%86%DA%AF-%D8%B7%D8%A7%D9%84%D8%A8%D8%A7%D9%86-%D9%88-%D8%AF%D8%A7%D8%B9%D8%B4-%D8%A8%D9%87-%D8%B1%D9%88%D8%B3%D8%AA%D8%A7%DB%8C%DB%8C-%D8%AF%D8%B1-%D8%B4%D9%85%D8%A7%D9%84-%D8%A7%D9%81%D8%BA%D8%A7%D9%86%D8%B3%D8%AA%D8%A7%D9%86/a-40000914>

¹³ Reuters. (2017, August 5). *Islamic State claims responsibility for Afghan mosque attack that killed 29*. Reuters. <https://www.reuters.com/article/us-afghanistan-islamic-state-idUSKBN1AM00G>

¹⁴ Foreign Policy. (2021, August 26). *The Kabul airport attack raises fears about a Taliban-Islamic State alliance*. Foreign Policy. <https://foreignpolicy.com/2021/08/26/afghanistan-kabul-airport-attack-taliban-islamic-state/>

Pada 3 Januari 2024 di Kerman terjadi serangan terorisme dengan menelan korban 94 Orang meninggal dunia dan 284 lainnya luka-luka¹⁵. Data korban menyebutkan setidaknya 94 meninggal dunia yaitu warga umum 50 orang meninggal baik saat ledakan pertama dan kedua kemudian disusul dengan 23 siswa, 14 Warga Negara Afghanistan, 3 Paramedis saat kejadian ledakan kedua, selebihnya terdapat 284 luka-luka 27 diantaranya kritis¹⁶. Tingginya jumlah korban diakibatkan lambatnya pertolongan medis akibat ledakan pertama serta kekacauan yang ditimbulkan pasca ledakan pertama. Kendati demikian, Iran mengakui bahwa kejadian di Kerman merupakan murni tindakan terorisme, dalam dibalik penyerangan dan aksi terorisme di Kerman, 3 Januari 2024 dikonfirmasi oleh pihak intelijen Amerika dan Iran berasal dari ISIS-K¹⁸. Terdapat alasan spesifik dimana 3 Januari merupakan hari perayaan kematian martir Mayor Jendral Iran Qasem Soleimani yang merupakan jendral yang berhasil menekan gerakan ISIS di Iran dan Kawasan regional sekitar serta memberikan sumbangsih stabilitas regional terhadap ISIS di timur tengah. Terdapat dua ledakan yang mengarah pada Jalan Makam Soleimani di Pemakaman Golzar Shohada pada sekitaran masjid Saheb Al-Zaman sebagai pusat kunjungan dan keramaian ziarah, pada saat itu dihadiri banyak orang dalam merayakan empat tahun meninggalnya martir General

¹⁵ The Washington Post. (2024, January 3). Iran vows revenge after U.S. strike kills General Soleimani. The Washington Post. https://web.archive.org/web/20240104151901/https://www.washingtonpost.com/world/2024/01/03/iran-us-soleimani-explosion-kerman/c7b0f51a-aa32-11ee-bc8e-7319480da4f9_story.html

¹⁶ Associated Press. (2024, January 4). Iran confirms 84 dead in Kerman explosion; blames U.S. for attack. Associated Press. <https://apnews.com/article/iran-us-soleimani-explosion-kerman-2524cfed1d040370bf98000e2b53ad5a>

¹⁷ CNN. (2024, January 4). Iran blames Islamic State for deadly attack in Kerman. CNN. <https://edition.cnn.com/2024/01/04/middleeast/iran-islamic-state-attack-kerman-intl/index.html>

¹⁸ Iran International. (2024, January 6). Iranian government reacts to international criticism over Soleimani assassination. Iran International. <https://www.iranintl.com/en/202401069688>

Jendral Soleimani^{19 20}. Ledakan pertama diaktifkan pada 700 meter dilokasi parkir arah menuju makam Soleimani dan dengan jarak waktu 10 dan 20 menit terpisah, terjadi ledakan kedua terjadi di Jalan Shoda lokasi dimana banyak orang melarikan diri dari lokasi ledakan²¹. Terdapat dua aliran asumsi mengenai prosesi ledakan terjadi, asumsi pertama adalah ledakan tersebut diletakkan di dekat pintu masuk makam pahlawan dan dibungkus menggunakan koper, asumsi ini diperkuat dengan saksi mata mengatakan bahwa salah satu bom diletakkan ditempat sampah, serta bom lain ditempatkan didalam bagasi mobil, kemudian Kantor Berita Negara Islam Iran (Islamic Republic News Agency) atau IRNA melaporkan bahwa serangan tersebut adalah serangan bom bunuh diri^{22 23 24 25}.

Peristiwa ini menyebabkan Pemerintahan Iran melakukan tindakan perlawanan balik atau biasa disebut Counterterrorism. Pada tanggal 5 Januari 2024 bertepatan dengan shalat jum'at di Provinsi Sistan dan Balocistan, terdapat demonstrasi dan aksi massa penentangan ISIS-K serta pengecaman pengeboman

¹⁹ Iran International. (2024, January 6). Iranian government reacts to international criticism over Soleimani assassination. Iran International. <https://www.iranintl.com/en/202401069688>

²⁰ The New York Times. (2024, January 3). Explosion during ceremony for Qassim Suleimani stirs tension in Iran. The New York Times. <https://web.archive.org/web/20240103222519/https://www.nytimes.com/2024/01/03/world/middleeast/iran-explosion-qassim-suleimani-ceremony.html>

²¹ BBC News. (2024, January 5). Iran leader vows harsh response to deadly bombings that killed 84. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67872281>

²² The Independent. (2024, September 4). Islamic State attacks spark fears of renewed terrorism in the Middle East. The Independent. <https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/islamic-state-attack-isis-terrorism-resurgence-b2477692.html>

²³ IRNA. (2024, January 4). Authorities confirm explosions in Iran's Kerman were terrorism. IRNA. <https://en.irna.ir/news/85342763/Authorities-confirm-explosions-in-Iran-s-Kerman-were-terrorism>

²⁴ Associated Press. (2024, January 4). Iran identifies bombing ringleader with ties to Tajikistan. Associated Press. <https://apnews.com/article/iran-bombing-ringleader-tajikistan-4dec3cf4b1479a0222b2853bbb2f72bb>

²⁵ Entekhab. (2024, January 4). وزیر بهداشت: آمار نهایی شهدای انفجار کرمان ۹۵ نفر است/ علت بیشتر اعلامشدن آمار این بود که نام برخی به اشتباه ۲ بار ثبت شده بود number was that some names were mistakenly recorded twice]. Entekhab. <https://www.entekhab.ir/fa/news/755038/%D9%88%D8%B2%DB%8C%D8%B1-%D8%A8%D9%87%D8%AF%D8%A7%D8%B4%D8%AA-%D8%A2%D9%85%D8%A7%D8%B1-%D9%86%D9%87%D8%A7%DB%8C%DB%8C-%D8%B4%D9%87%D8%AF%D8%A7%DB%8C-%D8%A7%D9%86%D9%87%D8%A7%DB%8C%DB%8C-%D8%B4%D9%87%D8%AF%D8%A7%DB%8C-%D8%A7%D9%86%D9%81%D8%AC%D8%A7%D8%B1-%DA%A9%D8%B1%D9%85%D8%A7%D9%86-%DB%B9%DB%B5-%D9%86%D9%81%D8%B1-%D8%A7%D8%B3%D8%AA-%D8%B9%D9%84%D8%AA-%D8%A8%DB%8C%D8%B4%D8%AA%D8%B1-%D8%A7%D8%B9%D9%84%D8%A7%D9%85%E2%80%8C%D8%B4%D8%AF%D9%86%E2%80%8C-%D8%A2%D9%85%D8%A7%D8%B1-%D8%A7%DB%8C%D9%86-%D8%A8%D9%88%D8%AF-%DA%A9%D9%87-%D9%86%D8%A7%D9%85-%D8%A8%D8%B1%D8%AE%DB%8C-%D8%A8%D9%87-%D8%A7%D8%B4%D8%AA%D8%A8%D8%A7%D9%87-%DB%B2-%D8%A8%D8%A7%D8%B1-%D8%AB%D8%A8%D8%AA-%D8%B4%D8%AF%D9%87-%D8%A8%D9%88%D8%AF>

masal yang dihadiri oleh presiden Iran Ebrahim Raisi dan komandan IRGC (Islamic Revolutionary Guard Corps) Hossein Salami²⁶. Hal ini bertujuan dalam merespon terhadap ancaman keamanan regional antara Iran - Pakistan dan Afghanistan yang berbatasan dengan daerah Sistan dan Balocistan setelah dua hari penyerangan dan ledakan yang terjadi²⁷²⁸. Penulis ingin menekankan bagaimana hubungan antara Iran dengan ISIS-K mengenai bagaimana upaya Iran dalam melakukan perlawanan atau Counterterrorism. Pada karya tulis ini, penulis menemukan berbagai upaya bagaimana ISIS-K memberikan berbagai dampak tidak hanya terhadap keamanan domestik, tetapi juga ISIS-K menjadi salah satu aktor Internasional yang ancamannya dapat melintasi berbagai lintas batas negara, terutama dalam pembahasan ini difokuskan kepada Iran.

1.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menemukan berbagai temuan mengenai keterlibatan ISIS-K dalam karya tulis ilmiah yang lainnya, meskipun penelitian ini bersifat sangat baru, namun peneliti berhasil menemukan berbagai temuan yang melibatkan ISIS-K, ISIS dan berbagai afiliasi lainnya.

Penelitian pertama bertajuk "Counterterrorism in Middle Eastern Foreign Policy of Iran (1971-2021)" yang menggambarkan bagaimana Iran dalam menangani kasus terorisme dalam berbagai babak sebelum Revolusi Iran, Saat Revolusi Iran, Pasca revolusi Iran, Perang Iran – Irak, Serangan Israel dan masa kepemimpinan Ahmad Dinejad hingga Qasem Solemani. Aksi perlawanan terhadap

²⁶ Khamenei.ir. (2024). Martyr of Quds. Khamenei.ir. <https://english.khamenei.ir/news/10431/Martyr-of-Quds>

²⁷ ABC News. (2024, January 4). *U.S. condemns Iran missile strikes in Iraq and Syria*. ABC News. <https://abcnews.go.com/International/us-condemns-iran-missile-strikes-iraq-syria/story?id=106404935>

²⁸ The Guardian. (2024, January 17). *Iran hails strikes in Pakistan as it is warned of serious consequences*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2024/jan/17/iran-hails-strikes-in-pakistan-as-it-is-warned-of-serious-consequences>

aksi terorisme ini digambarkan dengan 3 babak besar yaitu Intervensi militeristik Iran pada Dhofar Liberation Conflict, perlawanan terhadap Taliban di Afghanistan, terakhir keterlibatan Iran dalam menghadapi ISIS di Irak dan Suriah²⁹. Kemampuan Iran terejawantahkan dalam bentuk Kebijakan Luar Negeri mereka yang bersifat combatan, baik dari Era Pahlavi hingga Jendral Qasem Solemani³⁰.

Penelitian kedua yang bertajuk *From Tajikistan to Moscow and Iran: Mapping the Local and Transnational Threat of Islamic State Khorasan*, berfokus pada IS-K dalam strategi operasional, kampanye media, dan aksi transnasional di Asia Tengah. IS-K muncul akibat pelibatan konflik domestik dan hasil dari perpisahan antara Al-Qaeda dengan ISIS dalam perbedaan pandangan kedua belah pihak³¹. Artikel ini menjelaskan dari muncul, berkembang hingga menjadi ancaman regional yang dapat mengancam stabilitas Asia Tengah dan Negara tetangga, dengan ditandai serangan di Moscow pada tahun 2024³²

Penelitian terakhir yaitu *Feasibility Study of ISIL State-Building in the Peripheral Environment of the Islamic Republic of Iran Until 2025 in Light of the Strategic Security Model (Case Study: Afghanistan)* menggambarkan afiliasi ISIS terhadap grup terorisme lain IS-K. Penelitian ini menekankan pada penggunaan material, institusi, ideologi serta taktik ISIS dan bagaimana Iran dapat menanggulangi aksi dari fenomena yang ada. Secara garis besar, artikel ini mendiskusikan bagaimana ISIS menjadi ancaman regional bagi Iran dan ancaman dari Barat Iran seperti Kerman, Isfahan dan provinsi Balucistan yang sangat dekat

²⁹ IAG Journal. (2024). *Analysis of recent events and their impact on regional stability*. IAG Journal. https://journal.iag.ir/article_160291.html

³⁰ ibid

³¹ West Point Combatting Terrorism Center. (2024, May). *CTC Sentinel*. West Point Combatting Terrorism Center. https://ctc.westpoint.edu/wp-content/uploads/2024/05/CTC-SENTINEL-052024_cover-article.pdf

³² ibid

dengan perbatasan Pakistan dan Afghanistan, yang kemudian studi ini menekankan bagaimana model keamanan yang diberlakukan Iran dalam menjaga negaranya sendiri, terhadap aksi ekstrimisme yang ada³³. Aksi yang dilakukan Iran adalah dengan aksi preventif melalui mematahkan argumentasi dan ideologi dari ISIS, menciptakan keamanan regional sekitar perbatasan Iran dengan serangan balistik mereka dan terakhir memetakan pos-pos keamanan militer di sekitar perbatasan³⁴.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang sudah disusun dan dijabarkan, maka rumusan penelitian dalam penelitian berikut adalah “Bagaimana strategi counterterorisme Iran terhadap kelompok ISIS-K dari tahun 2020 - 2024?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Secara Umum

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan pemenuhan akan kebutuhan perolehan Gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

1.4.2 Secara Khusus

Tujuan khusus yang disusun terkait latar belakang penelitian ini adalah untuk melihat secara terperinci bagaimana upaya Iran melalui strategi counterterrorisme terhadap serangan terorisme di Kerman pada 3 Januari 2024 terhadap kelompok ISIS-K

³³ Shahed University. (2024). *Analysis of regional security dynamics*. Institute of World Studies. https://iws.shahed.ac.ir/article_3600_en.html?lang=fa

³⁴ Ibid

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Terorisme dan counterterrorism

1.5.1.1 Terorisme

Terorisme dalam buku *Terrorism and counterterrorism Studies* karya Edwin Bakker & Jeanine De Roy Van Zuijdewijn dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan *Political Violence* yang terdiri dari aktor non negara yang terdiri atas minimal dua dari tiga kriteria yang disebutkan. Pertama, aksi kekerasan ditujukan kepada pihak – pihak yang memiliki keterkaitan terhadap tujuan yang ingin dicapai tujuan tersebut antara lain ekonomi, politik, religious atau tujuan sosial lainnya. Kedua, Aksi kekerasan ini memberikan pesan dan intensi yang ditujukan dalam bentuk kekerasan, dengan memberikan sebuah pesan kepada msyarakat luas daripada korban yang dituju secara langsung. Ketiga, aksi terorisme ini diluar aturan ketentuan umum *Political Violence* yang ditetapkan oleh *International Humanitarian Law*³⁵.

Aksi terorrisme ini mengalami berbagai perkembangan jaman, mulai pada tahun 1973 – 1994 yang ditandai dengan *Reign of Terror* yang dilandasi pada pelibatan antar negara melalui individu sengan agenda yang terselubung. Lalu berlanjut pada tahun 1995 – Sekarang yang ditandai dengan *Terror of the share of Information*. Hal menjadi cirikhas bahwa aksi kekerasan yang dilakukan oleh negara dalam menyerang masyarakat mereka sendiri tidak terklasifikasikan dan diafiliasikan dalam aksi teorrisme melainkan aksi koersif³⁶. Melalui data yang dilansir pada EURPOL aksi terorisme ini diklasifikasikan intensi awal berdasarkan

³⁵ Bakker, E., & Roy van Zuijdewijn, J. (2022). *Terrorism and counterterrorism studies: Comparing theory and practice* (2nd revised ed.). Amsterdam University Press.

³⁶ Ibid

7 agenda besar yaitu, aksi terorisme yang dipelopori dogma agama; aksi terorisme yang dipelopori oleh aksi nasionalisme dan semangat separatism; aksi terorisme yang dipelopori oleh aksi politis sayap kiri dan aksi anarko; aksi terorisme yang dipelopori oleh aksi politis sayap kanan; aksi terorisme yang diinisiasi oleh kepentingan pribadi; aksi terorisme yang dilandasi oleh pemahaman ideologi tertentu; aksi terorisme yang diklasifikasikan Ego-Terrorism yang terafiliasi langsung dengan aksi ideologi politik kontemporer seperti Deideologisme, Personal Terrorism, Ego Terrorism, Dekolonialisme³⁷. Klasifikasi bertujuan dalam mekanisme penanganan sertab memahami fenomena dan berbagai indikasi afiliasi dan penanganan secara bersamaan. Pengelompokan ini dikarenakan dalam proses penanganan aksi terorisme, sangat sulit memberikan garis demakrasi legal antara aksi criminal yang terlegitimasi sebagai kejahatan personal yang terkandung dalam hukum pidana setempat. Hal ini akan membedakan upaya kejahatan terorisme yang terlegitimasi baik secara sengaja maupun tidak sengaja melalui definisi negara dalam mengklasifikasikan aksi terorisme. Indikasi aksi kriminalisasi atau aksi komplotan tertentu dapat berpotensi dalam pelanggaran HAM kedepannya apabila tidak diklasifikasikan dengan tepat. Hal inilah yang kemudian kelompok atau komplotan yang terafiliasi oleh aksi terorisme ini harus memiliki batas yang jelas atas kepentingan public secara umum dan kepentingan public yang bersifat mengancam kedaulatan negara³⁸.

Melalui kriteria dan proses klasifikasi aksi teorirme yang terjadi pada sebuah negara, maka aksi terorisme ini dapat memberikan definisi secara global bahwa negara memiliki peluang melemahnya system pertahanan militer di

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

lingkungan masyarakat serta adanya ancaman non-negara pada agenda politis, melalui penelusuran lebih lanjut membawa kepada ancaman lebih besar baik secara terduga maupun tidak terduga dengan intensi mengancam kedaulatan negara³⁹. Intensi yang ditujukan kepada negara ini yang kemudian menjadi upaya penangkalan aksi terorisme atau biasa disebut counterterrorism^{40 41}.

1.5.1.2 Counterterrorism

Counterterrorism adalah upaya dan aksi dalam menangani aksi terror dari anggota atau kelompok terror yang menciptakan ketidak stabilan kondisi masyarakat, disintegrasi sosial dan memberikan aksi yang tidak diinginkan kepada masyarakat dalam upaya penyampaian pesan dari agenda mereka⁴². Counterterrorism ini bisa dilakukan berbagai upaya baik sebelum maupun sesudah kejadian terorisme yang berlangsung. Kegiatan counterterrorism yang dilakukan sebelum aksi terorisme disebut mitigasi aksi terorisme, kegiatan deradikalisasi dan disenggaement menjadi upaya yang umum dalam counterterrorism yang dilakukan. Deradikalisasi sendiri merupakan upaya edukasi dengan mengubah cara pandang individu maupun kelompok terhadap aksi dan ideologi pemahaman tertentu, dengan menggunakan metode komunikatif, psikologi analitif dan kegiatan yang berhubungan lainnya dengan metode metode dialektika. Sementara untuk disenggaement adalah upaya dimana pemutusan hubungan individu maupun kelompok yang memiliki jaringan terhadap Aksi terorisme baik sebelum maupun yang sudah terjadi dalam masyarakat sehingga tidak terjadinya aksi terorisme yang

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁴² Sarwar, F. I. (2021). *How can international institutions be improved to ensure accountability and justice for violations that occur in humanitarian and counter-terrorism operations?* (Doctoral dissertation, University of Bradford).

sama terulang Kembali⁴³. Sementara counterterrorism yang dilakukan setelah atau saat aksi terorisme berlangsung disebut aksi koersif counterterrorism⁴⁴.

Terdapat dua jenis strategi, Soft dan Hard Power dalam melaksanakan aksi counterterrorism, penggunaan Hard Power didefinisikan sebagai penggunaan kekuatan militer dalam penanganan aksi terorisme baik sebelum, saat maupun sesudah aksi terorisme berlangsung dengan menggunakan instrumen hukum, ekonomi dan militer terhadap kelompok terorisme, sementara penggunaan Soft Power mengacu pada, sebuah negara dalam melakukan aksi diplomasi tanpa adanya intervensi militeristik dengan berbagai program seperti deradikalisasi, bantuan kemanusiaan, diplomasi public, Kerjasama internasional dan upaya memperkuat jalinan antar negara dalam perlindungan ancaman yang akan mendatang^{45 46 47 48}. Dalam pengaplikasiannya, terdapat kombinasi dari Soft Power dan Hard Power sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang sesuai dalam menanggapi konflik yang mendatang, perlindungan public serta rancangan anggaran mengenai penanggulangan terorisme di kemudian hari beserta menanggulangi krisis diplomatic antar negara^{49 50 51}. Melalui aksi counterterrorism, negara dan para peneliti dapat memberikan kritik, klasifikasi, penanganan dan pencegahan terkait legitimasi aksi yang akan dilakukan anggota terorisme. Kritik dan aksi counterterrorism ini yang kemudian memberikan limitasi terhadap aksi terorisme

⁴³ Yanuarti, U. K. (2014). *Counter terrorism bagi pelaku tindak pidana terorisme sebagai upaya penanggulangan kejahatan terorisme di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

⁴⁴ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press

⁴⁵ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁴⁶ Nye, J. S. (2004). *Soft power: The means to success in world politics*. PublicAffairs.

⁴⁷ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press.

⁴⁸ Omand, D. (2010). *Securing the state*. Oxford University Press.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press.

apakah terorisme yang dilakukan memiliki elemen ancaman publik seperti hak dalam berkespresi, hak dalam perlindungan data dan privasi masyarakat, pembebasan wajib lapor bagi berbagai pihak yang terafiliasi dengan aksi terorisme. Setelah berbagai mekanisme yang dibentuk, kemudian negara dapat menetapkan apakah ancaman ini bersifat ancaman domestik atau apakah ancaman ini bersifat multinasional atau bahkan dalam bentuk Organisasi Internasional⁵².

1.5.1.2.1 Hard Power

1.5.1.2.1.1 Crushing Terrorism

Strategi counterterrorism ini menitik beratkan pada bagaimana negara melakukan penyerangan langsung terhadap organisasi terorisme beserta aliansinya dengan fokus penyerangan menggunakan kekuatan militer dan kapabilitas negara dalam membrantas organisasi terorisme^{53 54 55}. Cara yang paling umum dalam mekanisme ini adalah dengan melakukan penyiksaan, deportasi, extrajudicial execution (eksekusi diluar yurisdiksi), penghilangan jejak, penculikan serta tindak pengambilan informasi terkait⁵⁶. Hal ini dilakukan dengan upaya menekan penyebaran aksi terorisme dalam penyebaran propaganda, rekrutmen anggota terorisme yang baru serta memberikan transisi kekuasaan dan legitimasi kekuasaan didalam sebuah negara. Mekanisme ini didasarkan atas aksi terorisme

⁵² Ibid

⁵³ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press.

⁵⁴ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁵⁵ Stohl, M. (2020). *The politics of terrorism*. CRC Press.

⁵⁶ Ibid

yang terjadi saat setelah tindak terorisme telah dilakukan dengan rentang waktu satu hari hingga satu bulan⁵⁷. Hal ini bertujuan dalam menghentikan kekerasan dan memberikan urgensi terhadap masyarakat dalam menindak lanjuti serta memncegah serangan-serangan yang lainnya. Aksi ini dilakukan dengan catatan bahwa aksi ini dilakukan dengan memberikan teror, aksi represif, dan kemampuan militeristik terhadap organisasi terorisme, kemampuan militeristik ini yang kemudian dibenturkan dengan keamanan negara, ideologis negara serta identitas negara yang berdaulat secara kekatan militer. Kemampuan militeristik ini yang kemudian mencegah adanya transisi ideologi politik pada sebuah negara atau berusaha meredam kemampuan organisasi terorisme dalam memberikan ancaman berkelanjutan yang dapat mengubah struktur negara⁵⁸.

1.5.1.2.1.2 Killing terrorism Leader

Strategi counterterorisme ini menitik beratkan pada penangkapan dan pembunuhan secara langsung baik di lingkungan public maupun saat penyergapan^{59 60 61}. Tujuan utama terhadap pembunuhan ini didasarkan pada bagaimana negara dapat memberikan citra dan kemampuan dalam mengeksekusi para pelaku tindak terorisme bedasarkan tingkat kemampuan dan pengaruh secara menyeluruh⁶². meskipun mekanisme ini terkadang dapat menciptakan martir-martir baru apabila organisasi terorisme tidak dapat dibasmi secara tuntas atau bahkan dapan menciptakan oerorganisasi terorisme baru yang semakin radikal, namun hal ini dapat

⁵⁷ Weisburd, D., Savona, E. U., Hasisi, B., & Calderoni, F. (Eds.). (2020). *Understanding recruitment to organized crime and terrorism*. Berlin: Springer.

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press

⁶⁰ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁶¹ Weisburd, D., Savona, E. U., Hasisi, B., & Calderoni, F. (Eds.). (2020). *Understanding recruitment to organized crime and terrorism*. Berlin: Springer.

⁶² Ibid

menurunkan semangat para pengikut organisasi terorisme dan pengaruh serta memberikan daya juang terhadap masyarakat yang dikenai aksi terorisme di sebuah negara⁶³. Pelemahan organisasi terorisme dengan membunuh ketua terorisme dapat memberikan informasi terkait sumber dana, jumlah anggota, afiliasi, ideologi dan bahkan kemampuan jaringan lintas batas negara. Hal ini juga dapat mengurangi biaya yang berlebih apabila ketua terorisme dapat dieksekusi terlebih dahulu sebelum aksi aksi terror lainnya diluncurkan⁶⁴.

1.5.1.2.1.3 Containing Terrorism

Mekanisme counterterrorisme ini merupakan salah satu mekanisme mengukuhkan intelegensi sebuah negara dalam menanggulangi aksi terorisme atau bahkan dapat memadamkan aksi terorisme sebelum terjadinya aksi kekerasan⁶⁵. Aktifitas ini nampak pada level prioritas, kemampuan politis, ideologi, gerakan masyarakat serta usaha organisasi terorisme yang bersangkutan apakah dapat menimbulkan ancaman yang serius. Mekanisme Hard Power ini menitik beratkan pada Public Surveillance (Pengawasan Publik) secara berkala⁶⁶⁶⁷⁶⁸. Terdapat klausa dalam mekanisme counterterrorisme ini apabila organisasi terorisme ini dapat dikendalikan atau bahkan dapat beridalog maka mekanisme Soft Power akan dilanjutkan, namun apabila organisasi ini lebih memilih untuk tidak berkompromi, maka elemen militer, politik dan sosioekonomi dan pengawasan terhadap aktor terorisme akan diterapkan. Mekanisme ini dapat berupa penyadapan jaringan komunikasi aksi

⁶³ Ibid

⁶⁴ Stohl, M. (2020). *The politics of terrorism*. CRC Press

⁶⁵ Ibid

⁶⁷ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press

⁶⁸ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

terorisme, pembuatan kebijakan publik yang membatasi gerak gerak organisasi terorisme, memberhentian supply keuangan organisasi terorisme, pemutusan kemampuan berjejaring sosial di masyarakat, memunculkan narasi dan memberikan ancaman secara bersama terhadap organisasi terorisme dihadapan public dan aksi yang paling akhir yaitu penahanan sejumlah aktor terorisme yang bersangkutan⁶⁹.

1.5.1.2.1.4 Defences

Mekanisme counterterorisme ini merupakan mekanisme dasar yang menjadi lapisan awal dalam pencegahan aksi terorisme⁷⁰. Mekanisme ini memberikan gambaran utama yaitu berupa pertahanan negara di lintas batas negara, kemampuan dalam mitigasi serta kesiapan negara terhadap aksi terorisme mendatang, pengamanan memalui general screening di bandara dan atau Pelabuhan yang memiliki rute internasional, keamanan sosial dengan menggunakan tingkat Pendidikan serta kemampuan dasar intelegensi komunal, kemampuan investigasi terhadap gerakan organisasi oleh kepolisian ; politisi; militer dan masyarakat umum, terakhir yaitu dengan memberikan target kepada aktor teroris atau terduga aktor yang terafiliasi dengan aktor terorisme dengan menggunakan mekanisme Domestic Surveillance⁷¹

1.5.1.2.2. Soft Power

1.5.2.2.2.1 strengthening allies to crush terrorism

Mekanisme counterterrorisme ini menggunakan mekanisme diplomasi antar negara dan konfrontasi public di lingkungan internasional⁷². Konfrontasi terhadap

⁶⁹ Candelmo, C. (2024). *State responsibility and terrorism: New perspectives in international law*. Edward Elgar Publishing

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

⁷² Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

aksi terorisme ini memberikan negara peluang dalam membagikan informasi kepada lingkungan internasional terhadap ancaman, kapabilitas, jaringan, sumber dana serta modus operandi sebuah organisasi teroris kepada sesama kepala negara dalam mempelajari gerak gerik pelaku terror. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan kapabilitas negara melalui membetirikan peluang memberangus aksi terror yang ada di dalam negara yang bersifat lintas batas negara dan membuka pintu diplomasi dalam Kerjasama militer, ekonomi dan sosial antar negara dalam emnghadapi organisasi terorrisme. Melalui Kerjasama militer, ekonomi dan sosial antar negara, pelibatan antar penduduk lintas batas negara dalam screening dan pengawasan keamanan public menjadi lebih terbuka dan berpeluang mendapatkan bantuan internasional. Apabila aksi terror ini menjadi masalah public internasional, maka dalam hal ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan pertemuan pada badan PBB di badan Security Council untuk mendiskusikan pendekatan militeristik, merumuskan resolusi internasional serta peluang dalam memberikan negara dan ketua terrorsme dalam mediasi kepentingan masing masing pihak, menurut Security Council I973 terdapat lima upaya yang instan dalam menanggulangi atau memutus upaya adanya aski terorime akan berlangsung lagi dikemudian hari, pertama kriminalisasi para tersangka yang mendanai aksi teroirmsme, pembekuan asset dan dan sumber dana yang terlibat baik secara individu maupun kelompok yang bersangkutan. Kedua menekan dan memblokade batas-batas wilayah yang menjadi Save haven atau lokasi aman yang mendukung aksi terorisme, ketiga membagikan informasi terkait aksi terorisme terhadap negara terdampak ke negara sekitar atau terlapor kepada dewan PBB, Keempat koordinasi dengan berbagai element pemerintah domestic maupun pemerintah luar negeri dalam memberikan upaya

investigasi, deteksi penahanan, pemulangan dan eksekusi kepada siapaun yang terlibat sesuai dengan hukum yang berlaku. Terakhir, Resolusi Dewan Keamanan PBB ini juga memanggil berbagai negara dalam menjadi partisipan analisis terhadap negara-negara sekitar dalam upaya penanganan counterterroisme mendatang⁷³ Melalui resolusi yang dihasilkan di persidangan PBB, maka organisasi terorisme ini dapat diklasifikasikan apakah sebagai organisasi terorisme atau sebuah kelompok pada sebuah negara yang ingin merdeka atas dasar definisi negara yang ditetapkan PBB.

1.5.2.2.2 Delegitimizing

Delegitimizing merupakan upaya counterterrorism yang melibatkan penyelidikan dan pembatasan pola, taktik, agenda politis serta ideologis yang digunakan oleh organisasi terorisme⁷⁴. Penyelidikan ini berupaya dalam memberikan batasan kepada organisasi terorisme dalam membatasi dan menyoroti para pemberontak pemerintah. Pada level ini, anggota terorisme merupakan anggota yang sudah memiliki ideologi yang bertentangan dengan pemerintah dan pemerintah menetapkan standar politik dalam mencegah aksi terorisme menyebar. Mekanisme ini bertujuan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dalam melindungi ancaman yang mendatang sehingga dapat me-deligitimasi aksi-aksi yang terlibat atau terindikasi memiliki keterlibatan terhadap aksi terorisme. Melalui penyelidikan, negara dapat mengungkapkan bagaimana sisi ekonomi dari modus operandi sebuah aksi terorisme yang sedang berlangsung. Mekanisme ini seringkali dijumpai pada pembuatan kebijakan public, pembatasan masyarakat,

⁷³ United Nations Security Council. (n.d.). *Security Council resolutions*. Retrieved September 4, 2024, from <https://www.un.org/securitycouncil/ctc/content/security-council-resolutions>

⁷⁴ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

probaganda, nasionalisme bangsa serta upaya dalam memisahkan masyarakat dengan ideologi yang bertentangan dengan negara sehingga dapat dengan mudah dibedakan dan dipisahkan dari masyarakat.

1.5.2.2.2.3 Conciliation

Berkebalikan dengan delegitimizing, Conciliation melibatkan para aktor terorisme yang melakukan aksi terorisme dan upaya dalam penerimaan kembali kepada masyarakat public setelah melalui proses hukum, kamp edukasi serta pengampunan masyarakat setempat⁷⁵. Kegiatan ini bersifat cenderung konsesi dimana melepaskan beban masyarakat serta pengampunan yang dilimpahkan kepada anggota terorisme ke hadapan public. Hal ini bertujuan dalam memerikan batasan normative yang bersifat menyeluruh agar memiliki kesaamaan, kedudukan dan kekuatan hukum setempat. Aksi yang dilakukan para aktor terorisme ini tidak dapat diligitimasi namun dapat diredam dengan kemampuan negara dalam memberikan kesempatan yang sama dihadapan public.

1.5.2.2.2.4 Going After the root causes

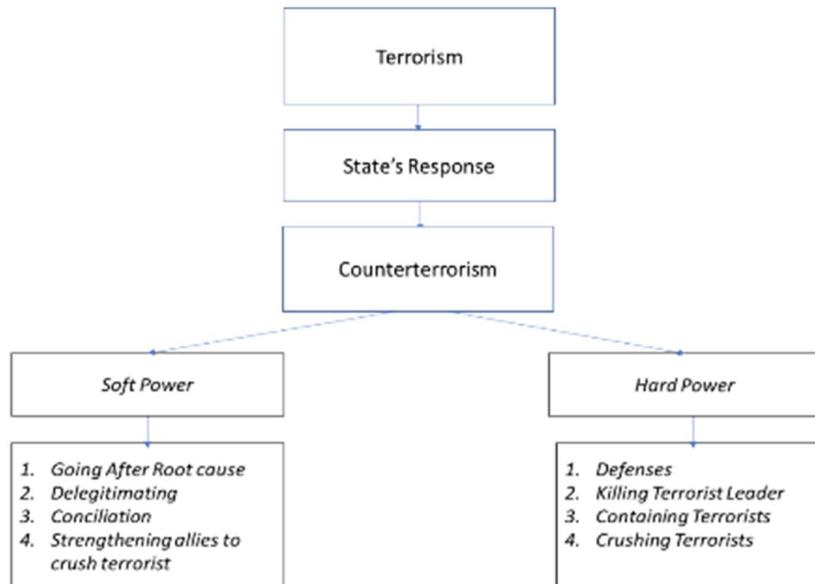
Mekanisme counterterrorism ini merupakan mekanisme paling awal dimana negara melakukan mitigasi terhadap aliran ekstremisme yang bersifat mengancam dikemudian hari⁷⁶. Counterterrorism ini menekankan pada bagaimana elemen elemen dasar yang dekat dengan masyarakat seperti struktur sosial, tingkatan ekonomi, pendidikan dan geopolitik dari sebuah negara. Pada fase ini, masyarakat masih memiliki kebebasan dan tidak ada rasa khawatir padagolongan dan kelompok tertentu. Hal ini bertujuan dlam menjelaskan bahayanya aksi terorisme, menemukan

⁷⁵ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁷⁶

titik lemah pada kebijakan di pemerintah, penyebar luasan aksi represi dan pengasingan terhadap penyelewengan nilai moral yang disepakati bersama dalam suatu negara. Tujuan ini didasari pada antisipasi aksi terorisme dan atau ekstrimisme seperti keterlibatan politik public yang menyimpang, pembatasan masyarakat berstatus sosial rendah agar tidak menjadi ancaman masyarakat, peluang organisasi aksi terorisme dalam menanggulangi supply dana asing, perlindungan terhadap kaum minoritas agar tidak terjadi represi, pembentukan undang iundang, serta pembentukan system kepercayaan di lingkungan masyarakat luas.

1.6 Sintesa Pemikiran



GAMBAR 4 KERANGKA PEMIKIRAN SUMBER : PENULIS

Aksi terorisme adalah sebuah mekanisme kekerasan atau ancaman kekerasan yang bertujuan menimbulkan ketakutan, mengintimidasi masyarakat, dan ancaman kedaulatan negara demi kepentingan politik, ideologis, atau agama. Counterterrorism sendiri merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh

pemerintah atau lembaga keamanan untuk mencegah, menanggulangi, dan merespons ancaman terorisme. Upaya ini mencakup dua percabangan mekanisme *Soft Power* dan *Hard Power*⁷⁷.

Dua strategi yang digunakan berupa *Soft* dan *Hard Power* memiliki berbagai komponen dan metode penanganan baik dalam level negara, internasional hingga masyarakat local. *Hard Power* yang didefinisikan sebagai kekuatan militer memiliki 4 komponen utama yaitu, Pertama *Defences* (Pertahanan); Kedua, *Killing Terrorism Leader* (Membunuh Pimpinan Terorisme); Ketiga *Containing Terrorist* (Penahanan pelaku terorisme); Terakhir yaitu *Crushing Terrorism* (Pemberantasan terorisme hingga akarnya)⁷⁸. *Soft Power* memiliki 4 komponen utama yaitu Pertama *Going After Root Cause* (Mencari sumber utama aksi terorisme); Kedua, *Delegitimizing* (Delegitimasi) Ketiga *Conciliation* (Konsiliasi); Terakhir *Strengthening Allies to Crush Terrorism* (Menciptkan aliansi dalam menghancurkan terorisme)^{79 80 81 82}.

1.7 Argumen Utama

Melalui catatan historis serta pola penanganan terorisme yang dilakukan Iran terhadap ISIS-K yang terjadi sejak tahun 2020 hingga 2024. Penulis berupaya dalam menyampaikan bahwa ISIS-K telah melancarkan aksi terror terhadap Iran dalam kurun waktu 2020 – 2024 dengan berbagai metode terror mulai dari penembakan masal hingga pembunuhan masal menggunakan bom jarak jauh. ISIS-

⁷⁷ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Chenoweth, E., English, R., Gofas, A., & Kalyvas, S. N. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of terrorism*. Oxford Handbooks.

⁸⁰ Nye, J. S. (2004). *Soft power: The means to success in world politics*. PublikAffairs.

⁸¹ Cronin, A. K. (2009). *How terrorism ends: Understanding the decline and demise of terrorist campaigns*. Princeton University Press.

⁸² Omand, D. (2010). *Securing the state*. Oxford University Press.

K melancarkan aksinya terhadap Iran baik berlokasi di dalam negara, perbatasan maupun negara tetangga sehingga menjadi masalah domestik, penulis berargumen bahwa aksi yang dilakukan ISIS-K selama 2020 – 2024 memicu respon Iran dalam melakukan pertahanan dan perlawanan melalui mekanisme Counterterrorism yang terbagi dalam Hard Power dan Soft Power sebagai upaya dalam memberantas keberadaan ISIS-K dalam kawasan Iran.

Aksi yang dilakukan Iran dalam menangani terorisme menggunakan dua mekanisme, yaitu *Soft Power* dan *Hard Power*. Dalam *Soft-Power*, Iran memfokuskan pada empat sub-mekanisme yaitu *Going after root cause* melalui pemahaman masyarakat “Islam” Iran, kemudian *Conciliation* dalam jejaring masyarakat, *Delegitimating* kekuasaan ISIS-K dan terakhir diplomasi antar negara dengan membentuk aliansi. Kemudian dalam Hard Power, terdapat empat mekanisme *Defences* dengan mekanisme pertahanan internal Iran non bergerak seperti perbatasan dan bergerak seperti kekuatan Angkatan bersenjata, Kedua, *Killing Terrorism Leader* membunuh berbagai pimpinan yang terafiliasi dengan pasukan terorisme, Ketiga *Containing Terrorist* dengan penahanan pelaku terorisme dalam negara Terakhir yaitu *Crushing Terrorism* setelah menjalin relasi dengan berbagai negara. Iran melakukan serangan yang membuat pertahanan dan kekuatan ISIS-K runtuh.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Dalam buku Metodologi Riset Hubungan Internasional Alexander Wendt, Jack S. Levy, Richard Little, secara garis besar bahwa penelitian Hubungan Internasional merupakan penelitian sosial yang menggunakan fenomena-fenomena

lapangan pada masyarakat sekitar, melalui penulisan dan fenomena sekitar yang didapat kemudian diproses pada pengaplikasian kritik serta pendekatan teori yang sistematis dalam memaparkan bagaimana jalinan antar sebuah fenomena dengan teori dapat terkait satu dengan yang lain⁸³. Penulis berupaya dalam penulisan artikel ini kedalam tipe penulisan deskriptif dimana dalam sebuah fenomena, terdapat latar belakan historis dan catatan-cacatan yang karakteristik, mencari pola kesamaan fenomena yang ada yang merupakan yang dikembangkan oleh Riccard Little⁸⁴. Dalam penelitian deskriptif ini, penulis melakukan pengumpulan data dan merangkum peristiwa pada fenomena dan dampak dari praktik fenomena tersebut. Pendekatan yang bedasarkn fenomena di lapangan inilah yang kemudian menjadikan penulis dalam penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini lebih berfokus pada penjelasan mulai dari latar belakang hingga penjabarnya dalam mengulas sebuah fenomena yang berlangsung, kemudian dalam pengaplikasiannya melalui pendekatan analisis deskriptif, presepsi hingga adu gagasan sebuah inividu atau kelompok dari artikel ilmiah, majalah hingga media internet yang ditemui disatukan dalam sebuah rumusan gagasan yang linear⁸⁵.

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini mengambil latar waktu Januari 2020 – Agustus 2024 Hal ini bertujuan dalam memaparkan pemahaman mengenai ISIS-K dengan Iran. Tahun ini termuat sebagaimana Counter-terorism Iran beserta catatan historis yang ada serta menunjukkan pola bagaimana Iran dalam menghadapi teorirsme secara spesifik

⁸³ Wendt, A., Levy, J. S., & Little, R. (2014). Metodologi ilmu hubungan internasional: perdebatan paradigmatik dan pendekatan alternatif. Intrans Publishing.

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). The Sage handbook of qualitative research. sage.

ditujukan ISIS-K dengan fokus tunggal yaitu keamanan domestik negara terhadap Kawasan regional.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, metode ini merupakan metode dan teknik pengumpulan data penelitian yang dirumuskan melalui pendekatan studi kasus, wawancara, observasi dan studi literatur dari peneliti terdahulu dengan sumber yang terpercaya⁸⁶. Penelitian ini akan menitik beratkan pada pengumpulan data dan studi literatur terpadu yang didapatkan pada data sekunder berupa data yang tidak didapatkan langsung dari pihak pertama oleh penulis, namun tertuang pada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema dan tema yang ada, melalui data inilah yang kemudian merujuk pada jurnal penelitian, berita dan laporan organisasi terkait dan laporan laporan pemerintah yang bersifat cetak maupun secara daring⁸⁷.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis dalam karya tulis ini menggunakan metode analisis kualitatif yang digagas oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Terdapat tiga komponen utama, yaitu reduksi data, pemaparan data, konklusi dan verifikasi data⁸⁸. Reduksi data ini berguna dalam mengumpulkan berbagai data yang ada di media massa, laporan pemerintah dan Organisasi Internasional. Melalui pengumpulan data serta temuan gambar aksi yang ada, yang kemudian diformulasikan kedalam bentuk, essay, grafik, atau pola dalam mengidentifikasi relasi antar temuan sehingga dapat memberikan pada konklusi. Tahap ini meliputi

⁸⁶ Curini, L., & Franzese, R. (Eds.). (2020). *The SAGE handbook of research methods in political science and international relations*. Sage.

⁸⁷ ibid

⁸⁸ Matthew, B. (2007). Miles dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*.

veriviasi data berikutnya bahwa penelitian yang ditulis memaparkan aksi yang berkaitan disokong oleh data dan meningkatkan akurasi dalam interpretasi data yang ada⁸⁹

Pendekatan Kualitatif ini menitik beratkan pada pendekatan non-numerik yang menghasilkan temuan yang dapat dicapai tanpa menggunakan prosedur-prosedur statistik atau prosedur yang tidak melibatkan pengolahan angka secara langsung oleh penulis terkait⁹⁰ Penulis berupaya dalam memaparkan keterkaitan *ISIS-K* dengan Iran dalam upaya Iran dalam mengkonter serangan terorisme yang ada.

1.8.5 Sistematika Penulisan

Pemaparan dalam penelitian ini akan dibagi dalam 4 (empat) bagian yang kemudian dijabarkan pada tiap-tiap sub bab yang tersedia.

BAB I merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang, topik penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori dan konseptual, serta metodologi penelitian.

BAB II berupa Pembahasan, strategi *Soft Power* oleh Iran terhadap *ISIS-K*

BAB III berupa hasil penelitian. Pemaparan pada bagian ini terdapat upaya Iran dalam menggunakan mekanisme *Hard Power*. Penulis memaparkan berbagai aksi yang dilakukan Iran dalam menanggulangi aksi *ISIS-K* dari tahun 2020 – 2024.

BAB IV merupakan bagian yang berisi kesimpulan dari berbagai Bab sebelumnya.

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif. *Metode penelitian*

